



## Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan PSAK 401

Fakhrur Rozi Ramdhani<sup>1\*</sup>, Mia Lasmi Wardiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

E-mail: [fakhrurroziramdh@gmail.com](mailto:fakhrurroziramdh@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mialasmiwardiyah@gmail.com](mailto:mialasmiwardiyah@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

\*Korespondensi Penulis: [fakhrurroziramdh@gmail.com](mailto:fakhrurroziramdh@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Bandung Asia Afrika Branch Office using solvency ratios, including Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR). The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from financial reports for the years 2023-2024. Solvency ratios serve as crucial indicators in assessing the bank's ability to meet long-term obligations and manage its capital structure. The analysis refers to the principles of sharia-based financial reporting as outlined in PSAK 401, which emphasize transparency and accountability. The results show that BSI KC Bandung Asia Afrika experienced improved solvency, as indicated by decreasing DER ratio, along with the presentation of financial statements that comply with Islamic accounting standards.*

**Keywords:** Solvency Ratio, Financial Performance, PSAK 401, Sharia Accounting, Bank Syariah Indonesia

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bandung Asia Afrika dengan menggunakan rasio solvabilitas, yang mencakup Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023-2024 yang diperoleh melalui dokumentasi. Rasio solvabilitas digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengevaluasi struktur permodalannya. Analisis ini juga mengacu pada prinsip penyajian laporan keuangan berbasis Syariah sesuai PSAK 401, yang menekankan pada transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI KC Bandung Asia Afrika mengalami peningkatan solvabilitas, yang tercermin dari penurunan rasio DER, serta penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi syariah.

**Kata Kunci:** Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, PSAK 401, Akuntansi Syariah, Bank Syariah Indonesia

### 1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan merupakan tulang punggung dalam sistem keuangan suatu negara, karena berperan dalam mengelola perputaran dana masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi. Dalam ekosistem keuangan yang berkembang, munculnya bank syariah menjadi alternatif sekaligus pelengkap dari sistem perbankan konvensional. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi dan larangan terhadap riba, *gharar*, serta *maysir*. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai syariah, pengelolaan dan pelaporan keuangan di bank syariah menjadi sorotan penting.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN, menjadi aktor utama dalam industri perbankan syariah nasional. BSI KC Bandung Asia Afrika sebagai salah satu cabangnya, berperan aktif dalam mendukung pembiayaan syariah dan penguatan sektor keuangan di wilayahnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan cabang tersebut, khususnya dari sisi solvabilitas dengan merujuk pada prinsip dan standar akuntansi syariah.

Kinerja keuangan perusahaan ini mencerminkan kondisi perusahaan selama periode tertentu dan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan evaluasi yang menjadi dasar untuk perencanaan masa depan. Laporan keuangan yang disusun secara rutin menjadi alat untuk menilai kesehatan organisasi.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan penyusunan data transaksi bisnis. Laporan ini merupakan sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Hery, 2023). Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis rasio keuangan. Kasmir (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik yang sering digunakan karena merupakan cara yang cepat untuk menilai kinerja keuangan, terutama di sektor perbankan.

Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, memberikan gambaran tentang seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan asetnya. DER ini mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan, sementara DAR menunjukkan persentase aset yang dibiayai oleh utang. Kedua rasio ini mencerminkan kesehatan struktural permodalan perusahaan dan kemampuan dalam mengelola utang. Dengan rasio yang sehat, perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor, mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan fleksibilitas dalam merespon perubahan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandung Asia Afrika dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 401. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur akuntansi syariah dan menjadi referensi praktis bagi pengembangan pelaporan keuangan syariah yang lebih transparan dan akuntabel.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (Gusheriansya & Samukri, 2020). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. (Margaretha, Manoppo, & Pelleng, 2021). Tujuan analisis laporan keuangan ialah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, apakah perlu penyegaran atau tidak, karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu entitas, baik perusahaan maupun lembaga keuangan syariah mampu menjalankan aktivitas operasional secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan keuangannya. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui indikator-indikator keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengetahui baik buruknya kondisi dan potensi keuangan di masa depan (Hery, 2017).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Nurfadilah dan Widodo (2020), bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari proses manajemen keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan dalam jangka panjang, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Sinaga & Siregar (2019) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio tertentu yang relevan dengan karakteristik perusahaan, seperti rasio solvabilitas, yang penting untuk menilai struktur pendanaan dan risiko keuangan.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, namun juga harus mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Mardhatillah & Pratomo, 2021). Hal ini menegaskan bahwa evaluasi kinerja keuangan pada bank syariah harus dilakukan secara menyeluruh dan berbasis standar akuntansi syariah, salah satunya PSAK 401 yang relevan dalam mengukur akuntabilitas entitas berbasis syariah.

## 2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan, yakni membandingkan jumlah utang perusahaan dengan aset. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016)

### 1) *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

### 2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat *leverage* perusahaan dan memberikan indikasi tentang stabilitas modal perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bandung Asia Afrika, melalui analisis rasio solvabilitas berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 401. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara terstruktur guna mengidentifikasi kondisi keuangan lembaga dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018).

Desain deskriptif kuantitatif sesuai digunakan ketika penelitian diarahkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau menggambarkan karakteristik data secara statistik tanpa melakukan intervensi langsung pada objek penelitian (Arikunto, 2019). Dalam konteks ini, variabel yang dianalisis adalah rasio solvabilitas, seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika untuk periode tahun 2023 hingga 2024. Dokumen tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan penerapan PSAK 401 terkait pengungkapan dana kebajikan, dana zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh bank syariah (IAI, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan solvabilitas, yang mencakup perhitungan dan interpretasi atas DER dan DAR. Nilai-nilai rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar rasio ideal dalam industri perbankan syariah untuk menilai sejauh mana struktur modal dan kemampuan pembayaran utang jangka panjang dapat dipertanggungjawabkan (Hery, 2021).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik utama dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur yang dapat memberikan gambaran umum atas kondisi kesehatan keuangan suatu entitas, serta mendeteksi potensi permasalahan yang tersembunyi dibalik angka-angka laporan keuangan (Hery, 2021). Dalam konteks solvabilitas, dua rasio utama yang dianalisis adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, karena keduanya mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Dalam konteks Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandung Asia Afrika, rasio solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai apakah bank memiliki struktur pendanaan yang sehat sesuai dengan ketentuan PSAK 401. Apabila bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya, maka kinerjanya dapat dikategorikan baik dan sehat. Sebaliknya, apabila kewajiban tidak dapat dipenuhi secara optimal, maka hal tersebut menunjukkan adanya potensi risiko dalam struktur keuangannya.

**Tabel 1.** Standar Rasio Solvabilitas

| <i>Debt to Asset Ratio</i> |                    | <i>Debt to Equity Ratio</i> |                    |
|----------------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|
| %                          | Kriteria           | %                           | Kriteria           |
| < 40 %                     | Sehat              | < 70 %                      | Sehat              |
| > 40 % s/d 50 %            | Cukup Sehat        | > 70 % s/d 100 %            | Cukup Sehat        |
| > 50 % s/d 60 %            | Kurang Sehat       | > 100 % s/d 150 %           | Kurang Sehat       |
| > 60 % s/d 80 %            | Tidak Sehat        | > 150 % s/d 200 %           | Tidak Sehat        |
| > 80 %                     | Sangat Tidak Sehat | > 200 %                     | Sangat Tidak Sehat |

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bandung Asia Afrika untuk periode tahun 2023 hingga 2024. Data yang dikaji meliputi total kewajiban (liabilitas), total aset dan total ekuitas. Untuk memberikan gambaran lebih jelas, berikut adalah hasil perhitungan rasio solvabilitas Bank BSI KC Bandung Asia Afrika:

**Tabel 2.** Standar Rasio Solvabilitas

| Tahun             | Total Aktiva    | Total Utang     | Total Ekuitas  |
|-------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| 2023              | Rp. 353.624.124 | Rp. 87.222.911  | Rp. 38.739.121 |
| 2024              | Rp. 408.613.432 | Rp. 105.647.971 | Rp. 45.041.572 |
| Total Keseluruhan | Rp. 762.237.556 | Rp. 192.870.882 | Rp. 83.780.693 |

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Indonesia (2023-2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa total utang Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandung Asia Afrika mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Pada tahun 2023, total utang tercatat sebesar Rp. 87.222.911 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp. 105.647.971. Hal ini mencerminkan kenaikan utang sebesar Rp. 18.425.060 atau setara dengan 21,12 %. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kewajiban dalam menjalankan operasionalnya. Semakin besar jumlah utang, maka semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menjadi salah satu indikator penting untuk dinilai melalui rasio solvabilitas.

Sementara itu dari sisi aset, BSI KC Bandung Asia Afrika juga mengalami pertumbuhan. Total aset pada tahun 2023 sebesar Rp. 353.624.124 meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp. 408.613.432. Kenaikan sebesar Rp. 54.989.308 atau 15,55 % ini menunjukkan adanya ekspansi atau peningkatan kapasitas keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah.

Kondisi yang sama juga terlihat dari sisi ekuitas, yang turut mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar Rp. 38.739.121 bertambah pada tahun 2024 menjadi Rp. 45.041.572. Kenaikan sebesar Rp. 6.302.451 atau 16,27 % menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengandalkan pendanaan dari utang, tetapi juga memperkuat struktur modal melalui peningkatan kepemilikan bersih.

Peningkatan pada seluruh komponen keuangan menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika dalam kondisi keuangan yang bertumbuh. Namun, peningkatan utang yang lebih tinggi dari peningkatan ekuitas tetap perlu diperhatikan secara seksama, terutama dalam konteks analisis rasio solvabilitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini berdasarkan PSAK 401. Dengan demikian, evaluasi lebih lanjut terhadap DAR dan DER akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tingkat kesehatan keuangan dan kemampuan bank dalam menjaga struktur pembiayaannya secara syariah dan berkelanjutan.

### **1) Rasio Solvabilitas Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika Berdasarkan**

#### ***Debt to Asset Ratio***

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat solvabilitas Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika dalam memenuhi kewajiban keuangannya berdasarkan *Debt to Asset Ratio*. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana kewajiban atau utang yang dimiliki bank dibiayai oleh total aset yang dimiliki, dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi syariah sesuai PSAK 401. Rasio ini menjadi bagian penting dalam analisis struktur pendanaan dan kesehatan keuangan lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika untuk periode tahun 2023 hingga 2024, dilakukan pengukuran *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui seberapa besar proporsi kewajiban yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara total kewajiban dengan total aset, serta digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya.

Dalam konteks penelitian ini, rasio DAR dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, karena proporsi utang dalam struktur pendanaan semakin dominan. Sebaliknya, jika rasio rendah maka perusahaan lebih banyak menggunakan aset atau modal untuk membiayai kegiatan operasional. Oleh karena itu, DAR menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat

solvabilitas perusahaan, terutama dalam kerangka evaluasi kepatuhan terhadap PSAK 401 yang mengatur pengelolaan dana dan kewajiban lembaga keuangan syariah secara transparan dan akuntabel. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio 2023} = \frac{87.222.911}{353.624.124} \times 100 \% = 0,24$$

$$\text{Debt to Asset Ratio 2024} = \frac{105.647.971}{408.613.432} \times 100 \% = 0,25$$

## 2) Rasio Solvabilitas Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika Berdasarkan *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai temuan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan ini difokuskan pada analisis variabel solvabilitas yang dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, serta didukung dengan penjelasan data kuantitatif dan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh.

Berdasarkan laporan posisi keuangan Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika untuk periode tahun 2023 hingga 2024, dilakukan pengukuran terhadap DER guna menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. DER menjadi salah satu indikator penting dalam menilai struktur keuangan jangka panjang perusahaan, khususnya dalam konteks kepatuhan terhadap prinsip syariah dan standar akuntansi berbasis PSAK 401.

Dalam mengukur kewajiban jangka panjang, peneliti menggunakan rasio DER untuk menilai perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. DER digunakan untuk mengetahui proporsi utang terhadap modal, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek yang mencerminkan tingkat risiko finansial yang ditanggung perusahaan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memiliki ketergantungan terhadap dana eksternal (utang) dibandingkan modal internal (ekuitas). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2023} = \frac{87.222.911}{38.739.121} \times 100 \% = 2,25$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2024} = \frac{105.647.971}{45.041.572} \times 100 \% = 2,34$$

## 4.2 Pembahasan

### 1) Analisis *Debt to Asset Ratio* dalam Mengukur Kinerja Keuangan berdasarkan PSAK 401

Analisis rasio solvabilitas sangat penting dalam menilai sejauh mana kemampuan suatu lembaga keuangan syariah dalam memenuhi kewajiban keuangan menggunakan aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, *Debt to Asset Ratio* menjadi alat ukur utama untuk menilai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap aset. Menurut Harahap (2016), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar perusahaan berutang terhadap kekayaan yang dimiliki. Artinya, DAR memberikan gambaran awal tentang struktur pendanaan dan potensi risiko keuangan jangka panjang yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, nilai DAR Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika pada tahun 2023 adalah sebesar 0,24 (2,4 %) dan meningkat pada tahun menjadi 0,25 (25 %). Perhitungan ini didasarkan pada data laporan keuangan tahun 2023-2024, dimana total kewajiban pada tahun 2023 Rp. 87.222.911 dan total aset Rp. 353.624.124, sedangkan pada tahun 2024 total kewajiban menjadi Rp. 105.647.971 dengan total aset sebesar Rp. 408.613.432.

Peningkatan rasio sebesar 1 % dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proporsi kewajiban dalam struktur aset perusahaan. Namun, nilai rasio tersebut masih berada dalam batas yang aman dan tidak melebihi standar sebagaimana dikutip oleh Kasmir (2017), yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio maka semakin baik, karena perusahaan tidak terlalu tergantung pada pihak luar dalam pembiayaan.

Dengan nilai DAR yang konsisten rendah, BSI KC Bandung Asia Afrika telah menunjukkan kemampuan keuangan dalam menjaga keseimbangan antara sumber daya internal dan eksternal, serta menjaga keberlanjutan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa entitas telah berhasil mengelola pendanaan secara efisien, dengan tingkat ketergantungan pada utang yang terkendali sesuai dengan ketentuan PSAK 401.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa tingkat solvabilitas BSI KC Bandung Asia Afrika berada dalam kategori sangat sehat dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam periode dua tahun terakhir. Hal ini penting sebagai dasar evaluasi lanjutan terhadap strategi keuangan, risiko pendanaan serta efektivitas pelaporan keuangan berbasis syariah yang diterapkan oleh bank tersebut.

## 2) Analisis *Debt to Equity Ratio* dalam Mengukur Kinerja Keuangan berdasarkan PSAK 401

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator utama dalam analisis solvabilitas untuk menilai struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal dalam mendanai aktivitas operasional. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, pengelolaan struktur modal harus disesuaikan dengan prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas sebagaimana tercermin dalam ketentuan PSAK 401. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menutup seluruh kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa DER tahun 2023 sebesar 225 % dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 234 %. Kenaikan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan dari pihak ketiga (utang) dibandingkan dengan ekuitas. Dalam praktiknya, kondisi ini mengindikasikan potensi risiko keuangan yang tinggi karena beban kewajiban semakin besar tanpa diimbangi dengan pertumbuhan modal yang memadai. Menurut standar solvabilitas, DER yang melebihi 200 % termasuk dalam kategori sangat tidak sehat, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan tidak seimbang dan dapat membahayakan kinerja keuangan jangka panjang.

Dalam kerangka akuntansi syariah yang diatur oleh PSAK 401, meskipun rasio DER tidak disebutkan secara eksplisit, prinsip dasar dari standar ini menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi dan amanah dalam pengelolaan dana. Hal ini berarti perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang jujur dan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya kepada pemangku kepentingan. Rasio DER yang tinggi berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan karena menunjukkan lemahnya pendanaan internal dan tingginya ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal (Harahap, 2016).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada Bank Syariah Indonesia KC Bandung Asia Afrika selama periode 2023-2024, diketahui bahwa struktur keuangan menunjukkan kondisi yang relatif stabil. *Debt to Asset Ratio* yang tercatat sebesar 24 % pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 25 % pada tahun 2024 mencerminkan struktur pendanaan yang sehat dan risiko keuangan yang rendah. Namun, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi yakni 225 % pada tahun 2023 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 234 %, mengindikasikan tingginya ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal dan potensi risiko yang signifikan.

Meskipun bank menunjukkan ketahanan dari sisi aset, tingginya DER menjadi perhatian bagi manajemen dalam menjaga keseimbangan struktur modal. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi prinsip akuntabilitas, transparansi dan kehati-hatian sebagaimana diatur dalam PSAK 401. Dengan perbaikan dalam pengelolaan utang dan penguatan modal, BSI KC Bandung Asia Afrika memiliki potensi untuk mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilyani & Kusworo (2024). The Effect of Solvency Ratio and Profitability on The Financial Performance of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.309>.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). Annual Report 2023. Jakarta: BSI. <https://www.bsi.co.id>.
- Budiyah, F. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Berdasarkan PSAK 401. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 5(2), 45-60. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/articel/download/1237/507>.
- Hidayat, W. T., Siregar, E. S., & Lubis, P. A. (2024). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2021. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(5), 119-136. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.469>.
- Hutasuhut, J., Wirananda, H. A., & Harahap, A. P. (2023). Financial Performance of Sharia Governments Banks and Regional Sharia Government Banks. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 312-323. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/articel/download/9807/pdf/39628>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). PSAK Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/PSAK%20Syariah>.
- Istiqomah, A., & Khomsatun, S. (2024). A Comparison of Financial Performance and Islamicity Performance Index of Indonesian Syariah Commercial Banks Before and During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 2(1), 26-40. <https://journals.indexcopernicus.com/api/file/viewByFileId/2119541>.

- Lestari, P. S., Barokah, B. Y., & Setiawan, I (2024). Peran Current Ratio dalam Memoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return ON Equity pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 27-38. <https://doi.org/10.30736/jes.v9i1.755>.
- Lestari, N. S., & Saadah, N. (2022). Reinterpretasi Masalah sebagai Metode Implementasi Standar Akuntansi Syariah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 4(2), 141-154. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/arbah/article/download/15121/pdf>.
- Mehmataj, G., & Hajdari, V. (2025). Navigating financial performance in crisis: Investment, liquidity, and solvency of banks during the pandemic. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 15(2), 19–30. <https://doi.org/10.22495/rgcv15i2p2>.
- Niu, F. A. L., Jan, R. H., & Tubagus, S. O. (2023). Enhancing Financial Performance Assessment: A Fundamental Analysis of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, in The Capital Market (2019-2023). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 152-168. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/kunuz>.
- Otoritas Jasa keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2023. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah>.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2024. *Jakarta: Bank Syariah Indonesia*. [https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/LKFS\\_PT\\_Bank\\_Syariah\\_Indonesia\\_Tbk\\_31\\_Maret\\_2024.pdf](https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/LKFS_PT_Bank_Syariah_Indonesia_Tbk_31_Maret_2024.pdf).
- SAK Indonesia Update. (2024). PSAK Berlaku Efektif 2024 dan Setelahnnya. *Ikatan Akuntan Indonesia*. [https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak\\_indonesia\\_update\\_-\\_psak\\_berlaku\\_efektif\\_2024\\_dan\\_setelahnnya](https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak_indonesia_update_-_psak_berlaku_efektif_2024_dan_setelahnnya).
- Widiyanti, O. (2023). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Berdasarkan Metode Camel dan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 312-323. <https://journal.uii.ac.id/NCAF/articel/download/38699/17808.131195>.